

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Menurut salah satu ahli pendidikan yaitu M. Sobry Sutikno mengartikan belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan oleh seseorang untuk memperoleh suatu perubahan yang baru sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Perubahan yang dimaksud di sini adalah perubahan yang terjadi secara sadar (disengaja) dan tertuju untuk memperoleh sesuatu yang lebih baik dari sebelumnya. Dengan demikian, belajar itu berorientasi kepada tujuan si pembelajar.

Pembelajaran pada hakekatnya merupakan suatu proses yang kompleks (rumit), namun dengan maksud yang sama, yaitu memberi pengalaman belajar kepada siswa sesuai dengan tujuan. Tujuan yang hendak dicapai yaitu merupakan acuan dalam penyelenggaraan proses pembelajaran (Sumiati, 2018:3). Menurut Sardiman AM mengajar adalah kegiatan penyediaan kondisi yang merangsang serta mengarahkan kegiatan belajar siswa/subyek belajar untuk memperoleh pengetahuan, keterampilan, nilai, dan sikap yang dapat membawa perubahan tingkah laku dan kesadaran diri sebagai pribadi. Dengan demikian, kesimpulan fungsi pokok dalam mengajar adalah menyediakan kondisi yang kondusif, sedang yang berperan aktif dan banyak melakukan kegiatan adalah siswanya, dalam upaya menemukan dan memecahkan masalah.

Pembelajaran merupakan proses interaksi antara guru dengan siswa, baik interaksi secara langsung seperti kegiatan tatap muka maupun secara tidak langsung, yaitu dengan menggunakan berbagai media pembelajaran (Rusman, 2015:21). Wiyani (2013:21) menjelaskan dalam proses pembelajaran interaksi antara guru dengan peserta didik lebih didominasi oleh peserta didik (*student centered*) dan dalam proses pembelajaran tersebut berlangsung transformasi pengetahuan (*transfer of knowledge*), transformasi nilai-nilai (*transfer of values*), dan transformasi keterampilan-keterampilan (*transfer of skills*)

Menurut Rusman (2015:21) hakikat pembelajaran harus terdapat disetiap komponen pembelajaran termasuk pembelajaran berbasis TIK yang akan di implementasikan. Siswa tidak selalu dianggap sebagai objek belajar yang tidak tau apap-apa. Ia memiliki latar belakang, minat dan kebutuhan serta kemampuan yang berbeda-beda. Peran guru (pengajar) tidak hanya sebagai pengajar, tetapi juga sebagai pembimbing, pelatih, pengembangan dan pengelola kegiatan pembelajaran yang dapat memfasilitasi kegiatan belajar siswa dalam mencapai tujuannya.

Proses pembelajaran Instrumen Mayor di Program Studi Seni Musik yaitu praktek dan teori. Praktek yang dimaksud yakni memainkan salah satu alat musik yang dipilih sedangkan teori adalah ilmu tentang unsur-unsur musik sesuai dengan kurikulum. Setiap mahasiswa wajib memilih instrumen Mayor yang sesuai dengan minat tersendiri. Instrumen mayor disesuaikan pada setiap semester mulai dari Instrumen Mayor I, Instrumen Mayor II, Instrumen Mayor III, Instrumen Mayor IV, Instrumen Mayor V, Instrumen Mayor VI. Waktu yang diperlukan untuk menyelesaikan mata kuliah Instrumen Mayor adalah enam semester, mulai dari Semester I sampai dengan Semester VI. Setiap mahasiswa memilih instrumen sesuai dengan keinginannya dan dengan program yang ada di Prodi Seni Musik yaitu piano, gitar, saxsophone, terompet, biola, biola alto, *vocal*, *flute*, dan *cello*.

Instrumen Mayor Biola merupakan salah satu instrumen musik yang dipelajari di Prodi Seni Musik Fakultas Bahasa dan Seni. Dosen pengajar Instrument Mayor Biola adalah Lydia Astuty Hutasoit S.Pd. Beliau tinggal tinggal di Jalan Jendral Ahmadyani No.14A dan beliau menyelesaikan program studi S1 pada Universitas Negeri Medan pada tahun 2008. Pembelajaran biola dengan mata kuliah Instrumen Mayor VI di Fakultas Bahasa dan seni dijalankan sesuai dengan bahan ajar yang diberlakukan di Universitas HKBP Nommensen Medan. Jumlah Mahasiswa yang memilih Instrumen Mayor Biola adalah dua puluh satu (21) mahasiswa/i.

Mayor VI Biola adalah mayor terakhir yang harus diselesaikan mahasiswa Fakultas Bahasa dan Seni untuk menyelesaikan perkuliahnya di Universitas HKBP Nommensen. Jumlah mahasiswa yang mengikuti mata kuliah Mayor VI

pada biola berjumlah lima (5) orang. Proses perkuliahan Mayor VI Biola sudah dirancang dan mengikuti prosedur yang sudah ditetapkan sebelumnya oleh dosen pengajar agar pembelajaran dapat dipahami dan dimainkan oleh mahasiswa dengan efektif. Pertama, Ibu Lydia Hutasoit mempersiapkan bahan kuliah selengkap-lengkapnyanya. Kedua, Ibu Lydia Ibu Lydia memberikan bahan tangga nada, teknik dan bahan lagu. Ketiga, beliau memminta mahasiswa untuk mempraktekkan tangga nada, teknik dan lagu yang sudah diajarkan sampai mahasiswa benar-benar mampu memainkan bahan yang sudah diberikannya. Dalam proses pembelajaran ini, Ibu Lydia menyajikan materi pembelajaran dalam bentuk yang telah dipersiapkan secara rapi, sistematis dan lengkap serta menjalankan tugasnya yaitu merencanakan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, mengevaluasi pembelajaran dan memberi umpan balik.

Berdasarkan latar belakang tersebut penulis merasa tertarik untuk membahas proses pembelajaran Biola di Prodi Seni Musik Fakultas Bahasa dan Seni karna tingkat kesulitan yang cukup tinggi dalam memainkan Instrumen Biola dan juga harus mampu memainkan Instrumen Biola di dalam Musik Klasik Barat. Dalam tulisan ini, maka penulis ingin meneliti: **“Proses Pembelajaran Biola pada Mahasiswa di Program Studi Seni Musik Fakultas Bahasa dan Seni Universitas HKBP Nommensen.”**

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian yang diatas yang menjadi rumusan masalah adalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah proses pembelajaran biola mayor VI pada semester genap pada mahasiswa di Prodi Seni Musik Fakultas Bahasa dan Seni Universitas HKBP Nommensen?
2. Bagaimanakah hasil pembelajaran biola mayor VI pada semester genap pada mahasiswa di Prodi Seni Musik Fakultas Bahasa dan Seni Universitas HKBP Nommensen?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan penelitian adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui proses pembelajaran biola biola mayor VI pada semester genap pada mahasiswa di Prodi Seni Musik Fakultas Bahasa dan Seni Universitas HKBP Nommensen
2. Untuk mengetahui hasil pembelajaran Biola biola mayor VI pada semester genap pada mahasiswa di Prodi Seni Musik Fakultas Bahasa dan Seni Universitas HKBP Nommensen

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian yang ingin dicapai dari hasil penelitian adalah sebagai berikut :

1. Sebagai informasi kepada masyarakat tentang pembelajaran biola pada mahasiswa di Prodi Seni Musik Fakultas Bahasa dan Seni Universitas HKBP Nommensen.
- 2 Untuk menambah wawasan dan pengetahuan akan metode pembelajaran biola pada mahasiswa Prodi Seni Musik Fakultas Bahasa dan Seni Universitas HKBP Nommensen.
3. Untuk menambah bahan ajar pada dosen pengajar atau referensi pada universitas.
4. Untuk menambah wawasan dan pengetahuan pada penulis.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Pengertian Pembelajaran

Pada tahun 2005 kata pembelajaran mulai marak digunakan setelah terjadinya pergantian kurikulum dari kurikulum 1994 menjadi Kurikulum Berbasis Kompetensi. Karena pada saat kurikulum 1994 yang dipakai, bukanlah kata pembelajaran tetapi kata pengajaran. Barulah setelah Kurikulum Berbasis Kompetensi diberlakukan kata pengajaran diganti dengan kata pembelajaran. Pembelajaran berasal dari kata ajar, Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2008:10) kata ajar merupakan kata benda yang berarti petunjuk yang diberikan kepada orang agar diketahui. Kata ajar adalah mengajar yang berarti memberi pelajaran, orang yang mengajar disebut pengajar dan proses, cara, perbuatan mengajar atau mengajarkan disebut dengan pengajaran (Wiyani, 2013:19).

Menurut Wiyani (2013:19) pembelajaran diartikan sebagai proses, cara, perbuatan menjadikan orang untuk belajar. Orang yang belajar tersebut disebut pembelajaran, jadi pada hakikatnya pembelajaran adalah proses menjadikan orang agar mau belajar dan mampu (kompeten) belajar melalui berbagai pengalaman agar tingkah lakunya dapat berubah menjadi lebih baik. Dalam pengajaran aktivitas pengajar adalah menyampaikan informasi kepada peserta didik dan menjadi satu-satunya sumber informasi bagi peserta didik.

2.2 Komponen-Komponen Desain Pembelajaran

Dalam desain pembelajaran terdapat komponen utama yang bersifat integral, yang saling berhubungan dan harus ada dalam pelaksanaan proses pembelajaran. Ada lima komponen-komponen yang bersifat integral. Kelima komponen tersebut adalah peserta didik, tujuan pembelajaran, pengalaman belajar, sumber-sumber belajar dan evaluasi pembelajaran. Agar tujuan dari proses pembelajaran itu tercapai semua komponen harus diorganisir agar komponen itu tetap terjadi kerjasama yang baik (Wiyani, 2013:26)

2.2.1 Peserta Didik

Peserta didik merupakan sumber daya utama dan terpenting dalam proses pendidikan formal. Tidak ada peserta didik, tidak ada dosen atau pengajar. Peserta didik biasA belajar tanpa adanya dosen. Sebaliknya, dosen tidak bias mengajar tanpa adanya peserta didik. Karena kehadiran peserat didik menjadi keniscayaan dalam proses pendidikan formal dan menuntun interaksi antara pendidik dan peserta didik. Didalam rproses belajar mengajar, peserta didik sebagai pihak yang ingin meraih cita-cita, memiliki tujuaan dan kemudian ingin mencapainya secara optimal (silabus). Peserta didik merupakan mahasiswa yang sedang mengikuti proses pembelajaran pada suatu universitas (Martinis, 2009:1-2)

2.2.2 Tujuan Pembelajaran

Tujuannya adalah untuk meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, ahlak mulia serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut. Dengan kata lain, pendidikan merupakan peran sentral dalam upaya mengembangkann sumber daya manusia (Rusman, 2015:26)

2.2.3 Pengalaman Belajar

Dalam proses pembelajaran dosen menciptakan kondisi yang merupakan pengalaman belajar yang dirancang agar mahasiswa dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Pengalaman belajar tersebut harus dapat mendorong mahasiswa/i untuk aktif di dalam belajar, baik secara fisik maupun nonfisik (Wiyani, 2013: 26).

2.2.4 Proses Pembelajaran

Menurut Sumiati dan Asra (2018: 4-6) siituasi pembelajaran banyak dipengaruhi oleh faktor-faktor sebagai berikut: faktor pengajar (dosen), faktor penerima ajaran (mahasiswa), faktor kurikulum dan faktor lingkungan. Pelaksanaan pembelajaran selayaknya berpegang pada apa yang tertuang dalam perencanaan. Peran pengajaran di dalam proses pembelajaran menjalankan tugas, yaitu: merencanakan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, mengevaluasi pembelajaran dan memberi umpan balik. Empat langkah tersebut dilaksanakan

agar hasil yang diharapkan dapat tercapai. Pola mengajar tercermin dalam tingkah laku pada waktu pelaksanaan pembelajaran. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia observasi adalah peninjauan secara cermat tentang suatu hal dan mengobservasi adalah mengawasi ataupun mengamati dengan teliti atau disebut juga dengan mengamati. Menurut salah satu para ahli yaitu Prof. Heru pengertian observasi adalah suatu pengamatan yang menunjukkan sebuah pembelajaran yang dilaksanakan secara sengaja, berurutan, terarah, dan sesuai dengan tujuan yang akan dicapai dalam pengamatan tersebut. Serta mencatat segala kejadian dan juga fenomena-fenomena yang disebut dengan hasil observasi. Kemudian hasil tadi dijelaskan secara rinci, tepat, teliti, akurat, bermanfaat dan juga objektif. Dari hal-hal yang tadi harus sesuai dengan pengamatan yang telah dilakukan.

2.2.5 Evaluasi Pembelajaran

Evaluasi pembelajaran merupakan alat indikator untuk menilai pencapaian tujuan-tujuan yang telah ditentukan serta menilai proses pelaksanaan mengajar secara keseluruhan. Evaluasi bukan hanya sekedar menilai suatu aktivitas secara spontan dan incidental, melainkan merupakan kegiatan untuk menilai sesuatu secara terencana, sistematis dan terarah berdasarkan tujuan yang jelas (Rusman, 2015:26). Indikator penilaian pada mahasiswa berupa sangat baik yaitu nilai (A), baik nilai (B), cukup baik nilai (C), kurang baik nilai (D) dan tidak baik nilai (E).

2.3 Biola

Biola merupakan alat musik berdawai yang dimainkan dengan cara digesek. Biola memiliki empat senar dan termasuk alat musik melodis, yaitu tidak digunakan untuk memainkan chord, sehingga permainan biola memerlukan instrument lain untuk mengiringi. Biola ada beberapa macam ukuran, ada biola kecil, menengah, besar, dan biola bass. Biola ditemukan dari pengembangan Violin. Biola sudah tidak dimainkan secara vertical lagi, namun secara horizontal seperti permainan biola pada saat ini. Biola pada tahun ke tahun mengalami perubahan dan perbaikan dari berbagai aspek (Mulyadi, 2018:6).

Biola memiliki empat senar (G-D-A-E) yang di-tune atau di-stem atau diselaraskan berbeda satu sama lain dengan interval kwint-kelima sempurna. Nada yang paling rendah atau posisi senar paling atas adalah nada G dan posisi senar terbawah adalah E. Sebuah biola atau violin dibagi menjadi beberapa bagian antara lain badan biola, leher biola, jembatan (bridge) biola, papan jari atau finger board, senar atau dawai(Mulyadi, 2018:17).



Gambar 2.1 Alat Musik Biola

(Sumber: http://bekasiorchestra.blogspot.com/p/blog-page_57.html)

Penjelasan dan fungsi dari setiap bagian Biola pada gambar 2.1 di atas sebagai berikut:

- *Scroll* diketahui sebenarnya bagian ini berfungsi untuk memperkuat finger board.
- *Pegs* berfungsi untuk tuning biola. pada umumnya berjumlah 4 dan terbuat dari kayu.

- *Pegbox* berfungsi sebagai pengikat tali senar atau string, serta berfungsi sebagai pengatur nada di setiap senar.
- *Nut* berfungsi membagi jarak disetiap senar. Biasanya terbuat dari plastik keras.
- *String* senar biola yang terdiri dari 4 buah senar yaitu: Senar G, Senar D, Senar A, dan Senar E.
- ***Fingerboard*** papan jari yang berfungsi sebagai tempat jari menahan senar ketika digesek. *Fingerboard* pada biola tidak mempunyai fret layaknya pada gitar dan instrument bersenar lainnya.
- ***F-hole*** dua lubang pada badan biola yang berbentuk huruf F yang berfungsi untuk tempat keluarnya suara dari resonansi bunyi di badan biola.
- ***Bridge*** bagian terpenting biola karena berpengaruh penting dalam produksi suara yang bagus. **Bridge** berfungsi untuk menahan tekanan senar.
- ***Fine Tuner*** berfungsi sama seperti peg untuk menyetem tuning senar, tetapi diletakkan di badan tailpiece.
- ***Tailpiece*** menahan pangkal senar agar stabil dan pas dengan posisi bridge.
- ***Chinrest*** membantu pemain biola untuk menahan biola dengan dagu dan rahang.
- Alat penggesek biola sering juga di sebut **bow**. Bagian-bagian bow dapat di lihat di bawah ini.



Gambar 2.2 Bagian bow

(Sumber: <https://miracleguitariz.wordpress.com/2013/02/23/pengenalan-bagian-bagian-biola-dan-aksesorisnya/>)

2.4 Latar Belakang Program Studi Seni Musik Fakultas Bahasa Dan Seni

Pada awalnya Fakultas Bahasa Dan Seni ini bernama Fakultas Kesenian, didirikan pada tahun 1987 dan hanya terdiri dari satu(1) jurusan yaitu Jurusan Seni Musik. Untuk memenuhi permintaan masyarakat pada tahun 2001 fakultas ini dikembangkan menjadi dua (2) program studi yaitu : Program Studi Seni Musik (1) dan Program Studi Sastra Inggris (1). Oleh karena itu, nama Fakultas Kesenian berubah menjadi Fakultas Bahasa dan Seni. Adapun Prodi seni Musik memiliki visi dan misi yaitu :

Visi Prodi seni Musik yaitu menjadi Program Studi Seni Musik yang bersahabat (cordial) dan unggul dibidang seni musik dalam pelaksanaan Tri Dharma Perguruan Tinggi yang berdasarkan kasih untuk Tuhan dan Ibu Pertiwi (Pro Deo et Patria) pada tingkat regional dan internasional dan memiliki Misi yaitu:

1. Menyuelenggarakan pendidikan yang bermutu dibidang Seni Musik yang profesional, kreatif dan inovatif.
2. Melaksanakan penelitian yang bermutu dibidang Seni Musik yang profesional, kreatif dan inovatif.

3. Melaksanakan pengabdian pada masyarakat yang bermutu dibidang Seni Musik yang profesional, kreatif dan inovatif.
4. Menjalin kerjasama dan instansi pemerintah dan swasta dibidang Seni Musik.
5. Menghasilkan lulusan yang berkualitas dan mandiri dibidang Seni Musik
6. Mengembangkan budaya batak sebagai aset nasional dan internasional.
7. Mewujudkan kegiatan akademik Prodi Seni Musik yang efisien dan efektif

Dan Prodi Seni Musik memiliki tujuan sebagai berikut :

1. Menghasilkan lulusan yang berkualitas, professional sesuai dengan perkembangan kebutuhan stakeholder, berkarakter dan berjiwa entrepreneur (wirausaha) memenuhi standart pasar kerja dan mampu bersaing secara local, regional dan nasional dalam ilmu dan keahlian seni musik.
2. Mengembangkan dan menyebarluaskan ilmu dan keahlian seni musik yang teraktual berbasis teknologi, informasi dan komunikasi.
3. Menghasilkan penelitian dan kajian-kajian inovatif mengenai ilmu dan keahlian seni musik yang dibutuhkan oleh masyarakat internal dan eksternal.
4. Melaksanakan kegiatan pengabdian masyarakat yang tepat sasaran sesuai dengan kebutuhan masyarakat dalam ilmu dan keahlian seni musik
5. Menghasilkan kerjasama yang saling menguntungkan instansi pemerintah dan swasta tingkat nasional dibidang seni musik yang mendukung diversifikasi anggaran dan peningkata kualitas program akademik dan nonakademik.



Gambar 2.4 Gedung Fakultas Bahasa dan Seni
(Sumber: Penulis)

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Berdasarkan pada pokok permasalahan yang dikaji, yaitu Pembelajaran Biola pada Mahasiswa di Universitas HKBP Nommensen, maka penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Menurut Sugiyono (2016:14-15), metode penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang berdasarka pada filsafat postpositivisme, digunakan meneliti pada kondisi objek alamiah. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami peristiwa tentang apa yang dialami oleh objek penelitian misalnya, perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lainnya secara holistik dandan dengan cara deskriptif khusus yang alamiah dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.

3.2 Sumber Data

Salah satu hal yang mempengaruhi kualitas hasil penelitian adalah dalam mengumpulkan data. Dalam penelitian ini penulis mengumpulkan data primer dan data sekunder. Data sekunder dikumpulkan dari buku-buku, artikel, skripsi, dan data dari internet yang berkaitan dengan pembelajaran biola. Data primer dikumpulkan dari penelitian lapangan dengan langsung melihat pelaksanaan pembelajaran biola pada mahasiswa Mayor VI Semester Genap dengan jumlah 5 orang mahasiswa di Prodi Seni Musik Fakultas Bahasa dan Seni Universitas HKBP Nommensen Medan.

3.3 Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Prodi Seni Musik Fakultas Bahasa dan Seni Universitas HKBP Nommensen Medan sebuah kampus musik di kota Medan. Lokasi penelitian dilakukan di jalan Sutomo No. 4A, Perintis, Medan Timur, Kota Medan, Sumatra Utara. Dalam pelaksanaan penelitian, penulis sudah melakukan penelitian pada bulan April-Juli tahun 2019.

3.4 Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa mayor biola sebanyak 21 orang mahasiswa di Prodi Seni Musik Fakultas Bahasa dan Seni Universitas HKBP Nommensen. Dan sampel pada penelitian ini adalah 5 orang mahasiswa/I yang mengambil Instrumen Mayor VI Biola pada semester genap tahun ajaran 2018-2019.

3.5 Metode Pengumpulan Data

Untuk mendapat data yang akurat penulis menggunakan metode pengumpulan data yaitu; studi kepustakaan, observasi, wawancara, dan dokumentasi.

3.5.1 Studi Kepustakaan

Menurut para ahli studi kepustakaan adalah teknik pengumpulan data dengan melakukan penelaahan terhadap berbagai buku, literature, catatan serta berbagai laporan yang berkaitan dengan masalah yang ingin dipecahkan (Sugiono 2012). Dalam penelitian ini penulis mengumpulkan informasi yang diperoleh dari buku-buku dan media sosial mengenai laporan penelitian majalah, karangan-karangan ilmiah, dan skripsi.

3.5.2 Observasi

Observasi atau pengamatan adalah dasar semua ilmu pengetahuan dan menurut para ahli observasi adalah pengamatan sekaligus pencatatan secara urut yang terdiri dari unsur-unsur yang bermunculan dalam suatu fenomena-fenomena dalam objek penelitian. Hasil dari pengamatan akan dilaporkan dengan susunan yang sistematis dan sesuai kaidah yang berlaku. Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah pengamatan tentang proses pembelajaran Biola pada mata kuliah Instrumen Mayor VI di Prodi Seni Musik Fakultas Bahasa Dan Seni Universitas HBKP Nommensen yang dilakukan oleh pengajar dan mahasiswa. Observasi dilakukan secara langsung untuk memperoleh data atau gambar objek penelitian secara langsung di lapangan.

3.5.3 Wawancara

Wawancara dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah pertemuan tanya jawab peneliti dng informan untuk tanya jawab. Metode wawancara dalam penelitian ini digunakan untuk memperoleh informasi primer terkait dengan objek penelitian. Dalam penelitian ini, penulis mewawancarai narasumber atau dosen pengajar secara langsung yaitu Ibu Lydia Astuty Hutasoit S.Spd.

3.5.4 Dokumentasi

Dokumentasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data penulis melakukan kegiatan pengambilan gambar pada saat penelitian dengan lokasi di Universitas HKBP Nommensen. Media yang digunakan dalam laporan ini adalah kamera.

3.6 Metode Analisis Data

Dalam penulisan ini penulis melakukan seleksi data untuk memilih dan merangkum data sesuai dengan kebutuhan penelitian tentang pembelajaran biola. Selanjutnya data diuraikan untuk memperoleh gambaran yang jelas dan terperinci tentang data khusus yang relevan dengan fokus penelitian. Setelah itu, dilakukan pengumpulan data untuk mencari hubungan antara fakta-fakta yang ditemukan dan memberikan pemahaman yang jelas tentang faktor-faktor yang menjelaskan tentang pembelajaran biola pada Prodi Seni Musik Fakultas Bahasa dan Seni Universitas HKBP Nommensen. Langkah akhir adalah menyimpulkan hasil analisa secara ringkas dan padat tentang apa yang ditemukan dalam penelitian.